

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus kepada individu atau kelompok agar dapat mengatasi permasalahannya, sehingga dapat hidup bahagia dunia akhirat. Dengan adanya bimbingan seseorang individu mampu sadar mengenai pemahaman dirinya, sehingga dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

Menurut Samsul Munir (2008: 2-6) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan, agar dapat terlepas dari keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang berisi rangkaian ayat dan surat yang tersusun rapi. Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam hidup bagi seorang muslim, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun pedoman bagi setiap aspek kehidupan, sehingga bagi mereka (muslim), apabila ingin mengharap kehidupan yang bahagia, damai dan sejahtera, sudah semestinya berperilaku sesuai dengan yang tertera dalam Al-Qur'an.

Menurut M. Quraish Syihab (1996), secara harfiah al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. (Quraish Syihab, 1996: 3)

Secara Umum pengertian Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau kalimat Allah SWT yang berasal dari sisi Allah SWT. Hal ini seperti dinukilkan dari sepenggal ayat al-Qur'an berikut:

الرَّكِيبُ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

“Alif Lam Ra. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci, (yang diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha bijaksana, Maha teliti.” (QS. Hud:1)

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan *kalamullah* yang terpelihara keasliannya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِيظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjamin atas pemeliharaan keaslian Al-Qur'an. Namun, bukan berarti Allah Swt membetulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang keliru atau salah secara langsung, akan tetapi disini pentingnya para penghafal Al-Qur'an agar selalu menjaga keaslian Al-Quran.

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadist dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman A-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam Bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengerjakannya.”

(Sa'dulloh, 2012: 12)

Kewajiban seorang muslim adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya dan menafsirkannya serta menjaga kelestarian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu upaya dalam menjaga kelestarian Al-Qur'an (Cece Abdulwly, 2016: 20). Menghafal Al-Qur'an juga menjadi sebuah kebutuhan bagi umat muslim sepanjang zaman karena tanpa adanya penghafal Al-Qur'an dunia ini akan sepi dari suara gemuruh Al-Qur'an.

Pada zaman modernisasi saat ini, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menyebabkan berbagai dampak yang terjadi. Mulai dari dampak positif, dimana dengan perkembangan tersebut memudahkan dalam mencari informasi dan pengetahuan. Namun dampak negatif yang terjadi mengakibatkan banyaknya perubahan dan kemerosotan nilai-nilai moral.

Indonesia negara muslim dengan total 87 persen penduduk beragama Islam, namun data Kemenag RI tahun 2020 menunjukkan jumlah penghafal Al-Quran di Indonesia hanya berkisar 30.000 jiwa, yakni sekitar 0.01 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi dan minat umat muslim dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan data tersebut terdapat kaitannya dengan hasil wawancara terhadap pembimbing Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul Huda yakni Ustasz Aziz yang menunjukkan bahwasanya kurangnya motivasi menghafal Al-Quran di pondok yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilihat dari kurang adanya kesungguhan santri dalam menghafal Al-Quran, kesulitan santri dalam menghafal Al-Quran dan tidak tercapainya target hafalan Al-Quran santri. (Wawancara Ustadz Aziz, 5 Juli 2023).

Maka dari itu, diperlukannya metode yang tepat untuk membantu santri dalam menghafal Al-Quran dan dapat mencapai target hafalan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing tahfiz di Pondok Pesantren Thafiz Sunanul Huda untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal yakni melalui bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini terdapat guru atau musyrif yang dimana guru tersebut termasuk ketua kobong yang bertujuan untuk membimbing anggota/ santri dengan memberikan motivasi, arahan dan informasi kepada para santri atau anggota kelompoknya. Selain itu, guru tersebut akan membimbing muroja'ah dan nakrir sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada pembimbing. Dimana target setoran hafalannya yakni 1 hari minimal 1 lembar dan maksimal 2-3 lembar. Dan jika santri ingin menambah hafalan minimal 1 halaman perharinya (Wawancara Ustaz Aziz, 5 juli 2023). Dengan demikian, menurut ustadz Aziz, bimbingan kelompok ini sangat signifikan diterapkan karena terlihat santri merasa kesulitan dan tidak memiliki semangat dalam menghafal Al-Quran tanpa adanya bimbingan kelompok. Maka, beliau membuat atau mengadakan kegiatan bimbingan kelompok untuk memotivasi dan memudahkan santri dalam menghafal Al-Quranya. Sehingga santri dapat mencapai target hafalannya.

Data di atas, memberikan gambaran bahwa bimbingan kelompok begitu penting, terutama dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada santri. Karena banyak santri yang kurang memiliki kesungguhan dalam menghafal, mengalami kesulitan dan tidak tercapainya target hafalan Al-Quran. Tentu dengan bimbingan kelompok akan lebih tepat dalam menolong santri untuk memecahkan masalahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul Huda Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yakni mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul Huda Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan disegala bidang antara lain:

1. Secara Akademis

Adapun kegunaan penelitian secara akademis, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan, khususnya mengenai bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, yaitu:

a. Bagi Pembina/ Pembimbing

Mampu memberikan kontribusi pemikiran dan referensi bagi Pembina/ pembimbing pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran.

b. Bagi Santri Tahfiz

Diharapkan mampu memotivasi santri tahfiz di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul-Huda Sukabumi dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, mampu menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagi peneliti. Selain itu, mampu mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang dipandang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salita dan Muhammad Sholeh Marsudi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Quran Santriwati Tahfizul Qur'an An-Naajihaat Kota Pangkalpinang”. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa implemetasi pembimbing dalam meningkatkan motivasi penghafal Al-quran santriwati, dengan beberapa upaya yang dilakukan yakni memberikan dorongan

emosional dan fungsi eksekutif. Selain itu Santriwati juga memiliki upaya untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-qur'an yakni mengingat target yang ingin dicapai, meminta restu/do'a kepada orangtua, istiqomah membaca/ menghafal Al-Qur'an dan mencari tempat nyaman untuk menghafal agar lebih fokus. Dari kegiatan tersebut dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-qur'an, secara tidak langsung santriwati telah memiliki kaidah-kaidah sebagai berikut: selalu bersama Al-Quran, ikhlas dalam mempelajari Al-Quran, memiliki tekad yang kuat, selalu berdoa kepada Allah dan membaca Al-Quran secara rutin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dengan judul “ Bimbingan Tahfidz Al-Quran dengan metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode ritme otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran yang dilaksanakan di pondok KUNTUM Cipatik Cihampelas berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari data santri dalam pencapaian target dalam menghafal Al-Quran yaitu hafal 30 juz dalam waktu 6 bulan bisa tercapai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Novianti Saeful dengan judul “Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran”. Hasil penelitian ini diperoleh pengaruh bimbingan praktik tilawah terhadap motivasi menghafal Al-Quran mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

Gunung Djati Bandung yaitu sebesar 72,25% dan sisanya sebesar 27,75% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari tinjauan pustaka di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun titik persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai peningkatan motivasi. Perbedaanya yaitu terletak dari metode yang digunakan untuk peningkatan motivasi tersebut. Penelitian ini terfokus kepada seberapa pengaruh dari bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan pengertian dengan teori Bimbingan Kelompok dan motivasi menghafal Al-Quran.

1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan berasal dari kata “guidance” yang berarti bantuan atau tuntunan. Walgito (1969), mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan terhadap individu atau sekelompok individu yang bertujuan agar dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya, sehingga individu atau sekelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Selain itu, menurut Saliyo (2019) Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada klien yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan agar klien dapat memahami konsep diri.

Dari definisi bimbingan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada individu yang mengalami kesulitan atau permasalahan agar dapat mengatasi permasalahannya tersebut sehingga mencapai kesejahteraan dan pemahaman diri.

Berbicara mengenai bimbingan, tentunya dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Bimbingan yang dilakukan dengan dinamika kelompok disebut bimbingan kelompok. Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara langsung, menyadari keanggotaannya dalam kelompok, mengetahui individu lain sebagai anggota kelompok dan menyadari tujuan yang akan dicapai bersama (Romlah, 2006: 207).

Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh pemimpin kelompok klien diiringi dengan suasana kelompok bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mengarahkan dalam perbaikan dan pengembangan diri seorang individu, dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan, mengubah karakteristik individu yang sesuai dengan lingkungannya. Bimbingan kelompok juga sangat cocok diterapkan bagi individu yang merasa sulit akan ketidakpuasan, kesulitan dalam hal apapun, atau yang terlibat perilaku yang menghambat perkembangan diri (*Self-defeating*) (Lilis Satriah, 2016).

Menurut Prayitno (Satriah, 2016: 207) adalah sekelompok individu yang melakukan kegiatan bimbingan dengan menggunakan dinamika kelompok. Pemberian bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan.

Dalam bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan yang mampu memberikan kenyamanan lebih kepada konseli. Selain itu, mampu memberikan pengaruh yang ditampilkan konseli yang akan menjadi bahan untuk ditiru oleh konseli lain. Masalah-masalah yang harus diperhatikan dalam proses bimbingan kelompok diantaranya masalah perkembangan individu dalam upaya mengembangkan potensi diri atau tugas-tugas perkembangan (Developmental task) secara optimal (Satriah, 2015: 15).

Dengan pengertian bimbingan kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri individual.

2) Motivasi Menghafal Al-Quran

Motivasi adalah kemampuan yang tumbuh dari diri individu dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuan. Menurut Mc. Donald (dalam jurnal Nurgaha (2019): 376) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menghafal Al-Quran adalah suatu proses belajar dan mengingat kembali wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang pernah dibaca dan mencoba menyimpannya kembali di dalam ingatan (Adawiyah, 2016: 29-30).

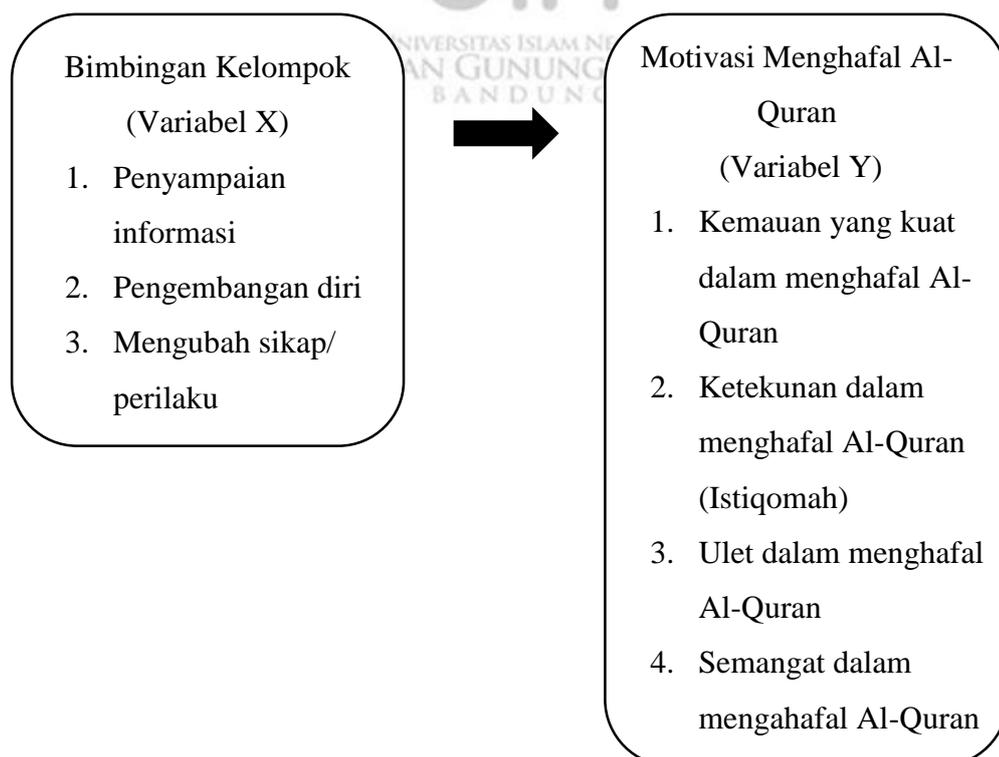
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Quran adalah dorongan dalam diri seseorang individu untuk mengingat kembali ayat-ayat

Al-Quran agar terjaga dari lupa dan bertujuan mencapai target hafalan yang diinginkan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran yakni teori behavioral. Mengacu pada teori behavioral yang didirikan oleh John B. Watson (1913) bahwa tingkah laku manusia dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Menurut Corey (2003: 202) menyatakan bahwa tujuan umum terapi tingkah laku adalah menciptakan kondisi - kondisi baru bagi proses belajar. Hal ini berkaitan dengan peningkatan motivasi menghafal Al-Quran dimana para penghafal Al-Quran dapat mengubah tingkah lakunya dengan menciptakan suasana yang baru sehingga akan menghasilkan suatu dorongan dan semangat dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Deskripsi Penelitian



G. Desain Penelitian

Desain Penelitian pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Gambar 1.2 Desain Penelitian



Keterangan :

X : Bimbingan Kelompok

r : Pengaruh

Y : Motivasi Menghafal Al-Quran

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul-Huda Sukabumi.

H₁ : Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul-Huda Sukabumi.

Dari pernyataan hipotesis tersebut, salah satu pernyataan dapat diterima setelah dilakukan pengujian.

I. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul-Huda, yang berlokasi di Kp. Cikaroya RT. 52 RW. 11 Desa Cibolang Kaler, Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan permasalahan mengenai peningkatan motivasi menghafal Al-Quran. Terdapat populasi santri tahfiz yang kurang baik dalam kesungguhan menghafal Al-Quran, memiliki kesulitan dalam menghafal Al-Quran dan belum bisa mencapai target hafalan. Sehingga peneliti menduga diperlukannya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme, dimana pendekatan ini meyakini bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satunya pengetahuan yang valid. Menurut Neuman (2003: 71) menyebutkan bahwa positivisme jika dilihat berdasarkan ilmu sosial metode yang diorganisasikan untuk mengkombinasikan logika deduksi dengan observasi empiris yang tepat dari perilaku individu untuk menemukan dan mengkonfirmasi perilaku, untuk menemukan dan mengkonfirmasikan seperangkat hukum sebab akibat yang dapat digunakan untuk memprediksi pola-pola umum dari aktifitas manusia. Sedangkan menurut Sugiono (2019: 17) positivisme melihat gejala, realitas, atau fenomena yang dapat dipaparkan, terukur, relative tetap dan konkret, terstruktur, serta memiliki hubungan sebab akibat.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana yang digunakan untuk meneliti pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul Huda Sukabumi.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan angka statistik. Dalam objek penelitian data kuantitatif dapat diperoleh dari pengolahan hasil yang berupa angka dan digunakan untuk menganalisis. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa jenis data yang akan didapat yaitu bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul-Huda.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Data primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan observasi dan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada objek penelitian yaitu santri tahfiz Pondok Pesantren Sunanul-Huda.

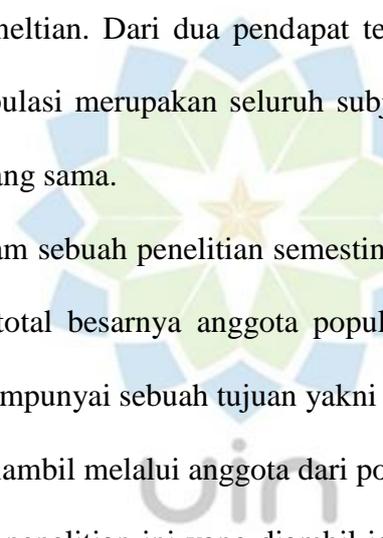
b) Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumen, jurnal, bahan pustaka dan buku berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

e. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari dua pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang sama.

Populasi di dalam sebuah penelitian semestinya disebutkan secara tersurat berkelanjutan dengan total besarnya anggota populasi serta mencakup wilayah penelitian. Populasi mempunyai sebuah tujuan yakni menentukan besarnya jumlah anggota sampel yang diambil melalui  dari populasi itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini yang diambil ialah seluruh santri di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul-Huda berjumlah 112 santri.

2) Sampel

Menurut sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang dipilih. Sedangkan menurut Arikunto (2019: 109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa sampel adalah sebagian individu yang menjadi wakil representasi dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik *simple random sampling* (teknik acak sederhana). *Simple random sampling* ialah teknik yang dalam pengambilan sample dari populasinya secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2019: 143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti memilih jumlah sampel sebanyak 40 sampel.

f. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses kegiatan tanya jawab secara lisan, dengan meminta keterangan kepada objek penelitian dan dilakukan jika ada beberapa jawaban yang dirasa kurang jelas diberikan oleh responden. Wawancara juga akan dilakukan kepada Pembina/ pembimbing di Pondok Pesantren Tahfiz Sunanul-Huda.

3) Skala

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala, alasannya karena berisi pernyataan yang dapat mengungkap aspek-aspek afektif seperti sikap, minat dan variabel lain. Skala ini digunakan dengan asumsi bahwa subyek adalah orang yang sangat mengetahui kondisi dirinya sendiri. Sesuatu yang disebut sebagai subyek adalah sah dan tidak diragukan, adapun penafsiran subyek tentang berbagai pernyataan yang ditujukan kepadanya mempunyai maksud yang sama dengan pembuat skala.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan, yakni skala bimbingan kelompok dan skala motivasi menghafal Al-Quran.

a) Skala Bimbingan Kelompok

Skala bimbingan kelompok diadaptasi dari Lilis Satriah (2016) yang dijabarkan dari beberapa aspek yaitu aspek penyampaian informasi, aspek pengembangan diri dan aspek mengubah sikap/ tingkah laku. Setiap aspek dikembangkan dalam butir-butir pernyataan, berdasarkan lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun skor tiap butir bernilai antara 1 sampai 5.

Skor pada setiap butir pernyataan *favourable* adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban ragu-ragu (R), 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), 1 untuk pilihan sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk pernyataan yang *unfavourable* adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk

pilihan jawaban ragu-ragu (R), 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), 5 untuk pilihan sangat tidak setuju (STS).

Sebaran butir skala bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Skala Bimbingan Kelompok

| N0 | Aspek-Aspek | Nomor Butir | Jumlah |
|-----------|--------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Penyampaian Informasi | 4,7,9,10, 12,13, 17 | 7 |
| 2 | Pengembangan diri | 1,5,8,14,15,20 | 6 |
| 3 | Mengubah Sikap/ Perilaku | 2,3,6,11,16, 18,19 | 7 |
| Total | | | 20 |

b) Skala Motivasi Menghafal Al-Quran

Skala bimbingan kelompok diadaptasi dari Chairani dan Subandi (2010). yang dijabarkan dari beberapa aspek yaitu aspek kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Quran, aspek ketekunan dalam menghafal Al-Quran (Istiqomah), aspek Ulet dalam menghafal Al-Quran, dan Aspek semangat dalam menghafal Al-Quran.

Setiap aspek dikembangkan dalam butir-butir pernyataan, berdasarkan lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun skor tiap butir bernilai antara 1 sampai 5. Skor pada setiap butir pernyataan favourable adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban ragu-ragu (R), 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), 1 untuk pilihan sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk pernyataan yang unfavourable adalah 1 untuk

pilihan jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban ragu-ragu (R), 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), 5 untuk pilihan sangat tidak setuju (STS).

Sebaran butir skala bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Skala Motivasi Menghafal Al-Quran

| No | Aspek-Aspek | Nomor Butir | | Jumlah |
|-------|--|-------------------|---------------------|--------|
| | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| 1 | Kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Quran | 2,17,19 | 3,12 | 5 |
| 2 | Ketekunan dalam menghafal Al-Quran (Istiqomah) | 1,4,6,9 | 5 | 5 |
| 3 | Ulet dalam menghafal Al-Quran | 8,11,13,16 | 10 | 5 |
| 4 | Semangat dalam menghafal Al-Quran | 7,18,20 | 14,15 | 5 |
| Total | | | | 20 |

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang berbentuk gambar ataupun tulisan. Dokumentasi tersebut cenderung merupakan data sekunder.

g. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Valid dapat diartikan sebagai data yang tepat dan akurat sesuai berdasarkan tujuan dari data yang ingin diukur. Adapun data valid merupakan data yang sesuai dengan kenyataan pada objek penelitian dan tidak berbeda antara data yang telah dilaporkan.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Azwar (1987: 173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2) Reliabilitas

Apabila data dalam penelitian valid, maka selanjutnya dilaukan pengujian reliabilitas sebuah data dengan tujuan untuk mendapati konsisten dalam sejauh mana hasil dari pengukuran tersebut, jika dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap data yang sama dan hasilnya juga sama, maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221).

Hasil $\alpha \geq 0,70 =$ reliabel.

Hasil $\alpha \leq 0,70$ = tidak reliabel.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam pencarian data yang dapat mendukung objektivitas data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara dua variable.

Dalam penelitian ini akan mengukur seberapa pengaruh variable x yaitu bimbingan kelompok, dengan variable y yaitu peningkatan motivasi menghafal Al-Quran. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika residualnya berdistribusi normal. Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$).

2) Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui varian dari nilai-nilai residualnya. Model regresi dikatakan mengandung homoskedastisitas jika probabilitas signifikasinya > 0.05 .

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarkesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t1$.

Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi akan menghasilkan parameter yang tidak logis.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriterianya sebagai berikut:

Jika $0 < d < d_L$: Terdapat autokorelasi positif.

Jika $4 - d_L < d < 4$: terdapat autokorelasi negatif.

Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$: tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependent).

Berikut rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

5) Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi ini berguna untuk melihat seberapa besar potensi variabel terikat dijelaskan variannya oleh variabel bebas. Dengan uji ini, peneliti menemukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. berikut hasil Uji Koefisien Determinasi menggunakan SPSS.

6) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilihat dari nilai signifikasinya. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari derajat kepercayaan (0,05) maka menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi dependen.

Adapun kaidah pengambilan keputusan dari uji t sebagai berikut:

Jika nilai sig. uji t > 0.05 maka terima H₀

Jika nilai sig. uji t < 0.05 maka terima H₁

7) Uji F

Statistik F adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independent yang ada dalam persamaan atau model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Menentukan nilai F sebagai berikut:

H₀ : tidak terdapat satupun variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

H₁ : terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.